

Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Energi

Yasmin Putri Zahra¹, Dian Fitria Handayani²

^{1, 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: yasminputrizahra@gmail.com

Tanggal Masuk:

15 Agustus 2024

Tanggal Revisi:

23 Januari 2025

Tanggal Diterima:

28 Maret 2025

Keywords: *Audit Report Lag; Profitability; KAP Reputation; Audit Tenure*

How to cite (APA 6th style)

Zahra, Y. P., & Handayani, D. F. (2025). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 483-497.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2155>

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of the Audit Committee, Profitability, and Auditor Characteristics on Audit report lag. The data used in this study are the annual reports of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. The data sampling method uses purposive sampling method based on certain criteria. Based on this method, a sample of 92 companies was obtained. Hypothesis testing in this study using multiple linear analysis. The results showed that KAP reputation had an effect on audit report lag, while audit committee, profitability, and audit tenure had no effect on audit report lag.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan yang cepat dan signifikan pasar modal di Indonesia telah meningkatkan persaingan di antara perusahaan-perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, mendorong mereka untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan berperan penting sebagai sumber informasi terpercaya mengenai kondisi operasional dan kinerja manajemen, yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Menurut Dedewi dan Yusuf (2023), agar laporan keuangan bernilai bagi pengambilan keputusan, laporan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Karakteristik utama laporan keuangan ialah relevan dan dapat diandalkan. Laporan keuangan dianggap relevan jika mampu mempengaruhi keputusan pengguna, baik dengan mengubah maupun mendukung harapan mereka terhadap hasil tindakan. Namun, tantangan utama dalam menghasilkan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengurangi relevansi informasi, karena pengguna mungkin tidak memiliki akses ke data terkini yang andal (Rahmah et al., 2023; Susianto, 2017; Prasetyo et al., 2020)

Umumnya, semakin singkat durasi perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya, maka semakin relevan laporan tersebut. Namun, sebelum perusahaan menerbitkan laporan keuangannya terlebih dahulu harus dilakukan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen. Proses ini bertujuan untuk memastikan laporan keuangan terbebas dari kesalahan yang berpotensi menyesatkan pengguna (Larisa & Salim, 2021).

Waktu yang dibutuhkan auditor menyelesaikan audit, dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan sampai ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor disebut dengan *Audit report lag* (Sunarsih et al., 2021). *Audit report lag* akan semakin panjang jika semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan oleh perusahaan.

Kewajiban perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 44/POJK.04/2016 pasal 7 mengharuskan emiten mempublikasikan laporan tahunannya kepada OJK tidak lebih dari 90 hari semenjak berakhirnya tahun buku perusahaan. Untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan, Otoritas Jasa Keuangan juga telah mengeluarkan sanksi administratif terhadap keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan yang terdapat dalam POJK No.29/POJK.04/2016 Bab VI Pasal 19.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit report lag* dapat dilihat pada tahun 2022 terdapat 91 perusahaan tercatat per 9 Mei 2022 yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021. Selain itu, fenomena keterlambatan juga dapat dilihat tahun 2023 terdapat 143 perusahaan tercatat per 31 Maret 2023 yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022.

Bursa Efek Indonesia mengumumkan sampai per tanggal 2 Mei 2023 ada 61 perusahaan yang belum juga menyampaikan laporan tahunan per 31 Desember 2022 yang menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut dikenakan peringatan tertulis II beserta denda sebesar Rp 50.000.000 karena telah melebihi batas waktu pelaporan keuangan tahunan yang sudah ditentukan. (<http://www.idx.co.id>.)

Meskipun *audit report lag* terjadi di berbagai industri, sektor energi memiliki karakteristik unik yang cenderung memperpanjang waktu audit. Sektor energi, dengan proyek-proyek berskala besar dan operasional yang sangat kompleks seperti eksplorasi dan produksi minyak dan gas, serta pengembangan infrastruktur energi (Maharsany & Rusdiyanto, 2020). Oleh karena itu, proyek-proyek ini memerlukan koordinasi yang rumit antara berbagai departemen dan pemangku kepentingan, yang meningkatkan tantangan dalam pelaksanaan dan pengawasan, sering menghadapi tantangan signifikan dalam penyusunan laporan keuangan. Kompleksitas proyek berskala besar, regulasi ketat, dan volatilitas harga komoditas dalam sektor ini sering menyebabkan penyusunan laporan keuangan yang lebih sulit dan proses audit yang lebih mendetail, termasuk evaluasi aspek lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi. Faktor-faktor ini berkontribusi pada perpanjangan *audit report lag* di sektor energi.

Dari perspektif teori keagenan, *audit report lag* dapat terjadi akibat konflik kepentingan antara manajemen dan sehingga menimbulkan asimetri informasi, di mana manajemen memiliki akses lebih besar terhadap data internal, serta insentif manajerial seperti bonus berbasis kinerja, juga dapat menyebabkan manajemen memperlambat proses audit untuk mengontrol informasi yang akan dipublikasikan.

Terjadinya *audit report lag* ini dipicu oleh banyak faktor, diantaranya yaitu komite audit, profitabilitas dan karakteristik auditor yang terdiri dari reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit tenure*. Faktor yang pertama yaitu komite audit, dimana Komite audit berperan penting dalam mengawasi dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan untuk memastikan laporan diterbitkan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan (Sulistiani et al., 2022). Pengawasan efektif dari komite audit membantu menjaga integritas laporan keuangan, mengurangi risiko salah saji, dan meningkatkan kepercayaan auditor.

Faktor yang kedua yaitu profitabilitas, tingkat profitabilitas yang tinggi sering mendorong perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu guna menarik investor. Menurut Jannah et al. (2024), perusahaan dengan keuntungan tinggi cenderung mempercepat audit agar segera menyampaikan kabar baik kepada publik.

Faktor selanjutnya yaitu reputasi KAP, dimana kepercayaan public terhadap independensi dan integritas auditor yang ditentukan oleh auditor atas nama perusahaan melalui reputasi KAP sehingga dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan dan permintaan jasa audit. Menurut Kurniawati et al. (2016), KAP harus menyelesaikan audit secara efisien dan tepat waktu untuk mempertahankan reputasinya, karena keterlambatan dapat menyebabkan hilangnya klien.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *audit report lag* ialah *audit tenure* yang merupakan lamanya hubungan antara KAP dan auditee, sehingga dapat berpengaruh pada efektivitas dan kualitas audit (Abdillah et al., 2019). Semakin lama keterikatan kerja, semakin dalam pemahaman auditor terhadap bisnis, yang memungkinkan mereka menyusun rencana audit yang lebih efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, yang mengakibatkan sanksi administratif dan merugikan perusahaan. Keterlambatan ini berdampak negatif pada kualitas informasi keuangan dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh variabel komite audit, profitabilitas, dan karakteristik auditor terhadap *audit report lag*, mengingat hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakonsistenan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor energi memiliki karakteristik unik dan kompleks, termasuk operasi yang rumit dari segi teknologi, regulasi, dan geografis, yang dapat memperpanjang waktu audit dan meningkatkan risiko *audit report lag*. Penelitian ini berupaya untuk menilai kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* melalui penelitian apakah komite audit, profitabilitas, reputasi KAP, dan *audit tenure* dapat mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan memaparkan hubungan antara pihak investor perusahaan sebagai principal serta manajemen perusahaan sebagai agen. Hubungan ini melibatkan pengalihan wewenang dari prinsipal kepada agen guna pengambilan keputusan, yang diatur oleh perjanjian kontrak kerja. Pada saat prinsipal mengalihkan wewenang pada agen untuk mengelola informasi perusahaan dan membuat keputusan atas nama mereka, mengandalkan agen untuk menggunakan informasi yang diberikan untuk tujuan mengambil keputusan (Sunarsih et al., 2021; Siahaan et al., 2019). Untuk menengahi konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal diperlukan pihak yang netral yang auditor independen guna menjamin laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen berisi informasi yang berkualitas dan terbebas dari salah saji material sehingga dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Audit report lag

Hassan (2016) berpendapat bahwa *Audit report lag* ialah durasi yang diperlukan auditor dalam menuntaskan audit, dimulai dari akhir tahun keuangan hingga dipublikasikannya laporan keuangan auditan. Publiaksi laporan keuangan auditan tepat waktu adalah hal krusial, khususnya bagi perusahaan publik yang mengandalkan pendanaan utamanya dari investor. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan akan dapat meningkatkan terjadinya asimetri

informasi serta kemungkinan menimbulkan adanya insider trading yang dapat mempengaruhi keputusan pasar yang akan merugikan investor.

Komite Audit

Dewan komisaris membentuk komite audit agar bisa meningkatkan dan menjaga kualitas audit perusahaan. Komite audit memiliki peranan yang krusial dalam memantau dan mengawasi tindakan manajemen yang berkaitan dengan pelaporan keuangan (Farumi et al 2023). Sesuai peraturan OJK NO.55/POJK.04/2015, komite audit minimal terdiri dari orang angota yang breasal dari komisaris indpenden dan pihak luar emiten.

Profitabilitas

Dedewi dan Yusuf (2023) mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu analisis rasio keuangan yang dapat menilai kemampuan perusahaan dan mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas perusahaan seringkali menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam menjalankan usahanya.

Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan presepsi publik terhadap kepercayaan, prestasi dan citra positif yang disandang KAP. Kepercayaan publik terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh reputasi KAP (Suhayati, 2013).

Audit tenure

Audit tenure ialah durasi kontrak kerja auditor dengan *auditee* terkait penggunaan jasa audit. Kontrak kerja yang lama antara auditor dengan kliennya bisa memaksimalkan efisiensi auditor melakukan audit karena auditor memeproleh pemahaman yang lebih mendalam terkait karakteristik perusahaan, operasi bisnis, serta risiko bisnis kliennya (Abdillah et., 2019).

Hubungan Komite Audit dengan *Audit report lag*

Menurut Prasetyo & Rohman (2022), komite audit memainkan peran krusial dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan mengawasi kinerja auditor. Keberadaan komite audit dapat mempengaruhi *audit report lag*, karena semakin banyak anggota komite, semakin cepat audit dapat diselesaikan. Hal ini disebabkan oleh pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen, yang memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan teori agensi, peningkatan jumlah anggota komite audit dapat memitigasi masalah keagenan, memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, memperkuat pengendalian internal, mengurangi asimetri informasi, mencegah pengungkapan yang tidak tepat, dan meminimalkan penyimpangan yang dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan (Hassan, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Isnania et al. (2018) dan Susianto (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo & Rohman (2022) menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit mempengaruhi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Artinya, semakin banyak jumlah anggota komite audit, semakin singkat *audit report lag* pada perusahaan. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

H1: Komite Audit Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Hubungan Profitabilitas dengan *Audit report lag*

Suparsada dan Putri (2017) menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas, dapat mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi di masa depan. Dalam hal ini Teori keagenan berasumsi bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kepuasan ekonomi dan psikologisnya, sehingga mereka akan berusaha keras untuk berkinerja optimal. Sebaliknya, prinsipal termotivasi untuk memastikan profitabilitas yang meningkat.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memerlukan audit yang lebih cepat untuk menyampaikan berita positif kepada publik, yang dapat meningkatkan harga saham dan menarik investor. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin menunda pelaporan keuangan untuk memperpanjang waktu audit. Jika kinerja manajemen menunjukkan hasil positif, perusahaan akan cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya (Utami, 2006).

Auditor cenderung lebih berhati-hati saat mengaudit laporan keuangan perusahaan yang mengalami kerugian. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat memperpendek *audit report lag* (Larisa & Salim, 2021). Penelitian ini didukung oleh penelitian Tampubolon dan Siagian (2019), Handoyo & Maulana (2019), serta Gunawan et al. (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

H2: Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*

Hubungan Reputasi KAP dengan *Audit report lag*

Reputasi KAP, yang mencerminkan citra positif di hadapan publik, berpengaruh pada kepercayaan terhadap kredibilitas laporan keuangan. Menurut Muna & Lisiantara (2021), reputasi KAP dapat memengaruhi kepercayaan publik karena KAP yang bereputasi, seperti KAP Big Four, memiliki kompetensi yang lebih tinggi, sehingga audit dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif.

Teori keagenan menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan, di mana manajemen mungkin memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik. Untuk mengatasi konflik ini, diperlukan mekanisme pengawasan eksternal seperti audit oleh KAP, yang dapat membantu mengurangi masalah keagenan. KAP yang bereputasi dianggap lebih terpercaya dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan. Reputasi yang baik seringkali berkaitan dengan kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga perusahaan cenderung memilih KAP bereputasi untuk memastikan laporan keuangan yang akurat. KAP bereputasi juga memiliki insentif untuk menyelesaikan audit tepat waktu guna menjaga reputasi dan kepuasan klien. Hal ini mengurangi *audit report lag* serta meminimalisir asimetri informasi dan masalah keagenan (Prasetyo & Rohman, 2022).

Penelitian Rusmin dan Evans (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP bereputasi dapat memperpendek *audit report lag* dan melaporkan keuangan tepat waktu. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Muna & Lisiantara (2021), Wijasari & Wirajaya (2021), dan Verawati & Wirakusuma (2016), yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, reputasi KAP berperan penting dalam meningkatkan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

H3: Reputasi KAP Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*

Hubungan *Audit tenure* dengan *Audit report lag*

Audit tenure, atau durasi hubungan kerja antara auditor dan auditee, memainkan peran penting dalam proses audit. Teori agensi menjelaskan adanya ketegangan antara perusahaan

(principal) dan auditor (agent) karena tujuan yang berbeda namun saling membutuhkan. Auditor, sebagai agent, harus memantau dan mengawasi kinerja manajemen untuk memastikan keselarasan dengan tujuan perusahaan (Tampubolon & Siagian, 2020).

Audit tenure yang lebih lama memungkinkan auditor untuk lebih memahami mekanisme perusahaan klien, sehingga mempermudah penyelesaian laporan audit. Sebaliknya, *audit tenure* yang singkat memerlukan waktu lebih untuk adaptasi, yang bisa menunda pelaporan karena auditor perlu menyesuaikan diri dengan perusahaan klien (Uly & Julianto, 2022).

Dao & Pham (2014) menunjukkan bahwa *audit report lag* yang panjang sering kali disebabkan oleh *audit tenure* yang singkat. Penelitian oleh Diana & Hidayat (2022), Farumi et al. (2023), dan Kusumah & Manurung (2017) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* yang lebih lama memungkinkan auditor untuk memahami karakteristik auditee dengan lebih baik, sehingga meningkatkan efisiensi perencanaan audit dan memungkinkan publikasi laporan keuangan tepat waktu. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

H4: *Audit Tenure* Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*

METODE PENELITIAN

Metode asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data melibatkan metode kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang pernah mengalami keterlambatan publikasi laporan tahunan selama periode 2019-2022 yaitu sebanyak 41 populasi. Teknik *purposive sampling* dipakai dalam penelitian ini dalam menentukan sampel, sehingga diperoleh 23 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan data *annual report* perusahaan pada tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa tinjauan kepustakaan, buku, jurnal, dan skripsi terdahulu maupun yang berhubungan dengan topik penelitian, yang bertujuan mendapatkan data yang relevan terkait variabel penelitian dan laporan annual report perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya Variabel Dependen

Audit report lag

Audit report lag pada penelitian ini diestimasi dengan kriteria *auditor's signature lag* (Kosasih & Arfianti, 2020). Pengukuran *Audit report lag* yaitu selisih hari Tanggal Penandatanganan Laporan Audit dengan Tanggal Akhir Tahun Buku Fiskal

Variabel Independen Komite Audit

Variabel komite audit diukur menggunakan total jumlah anggota komite audit pada akhir tahun.

Profitabilitas

Variabel profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Asset*. Pengukurannya dapat dituliskan sebagai berikut :

Reputasi KAP

Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang menggunakan layanan audit dari KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big Four* diberi nilai 1 (satu), sementara yang tidak diberi nilai 0 (nol) (Abdillah et al., 2019).

Audit tenure

Pengukuran *audit tenure* dilakukan dengan menghitung jumlah tahun perikatan auditor dengan kliennya (Thuneibat, Issa, & Baker, 2011). Pada tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan di tambah lagi dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya jika masih menggunakan auditor yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif *Audit report lag*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit report lag</i>	92	64.00	273.00	110.391	35.130
Valid N (listwise)	92				

Sumber : *Data diolah SPSS, 2024*

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa data penelitian sebanyak 92 sampel, nilai minimum dari variabel *audit report lag* adalah 64 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 273 dengan *mean* 110,391 serta nilai standar deviasi sebesar 35,130.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Komite Audit

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	92	3	5	3.20	0.52
Valid N (listwise)	92				

Sumber : *Data diolah SPSS, 2024*

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa data penelitian sebanyak 92 sampel, nilai minimum dari variabel komite audit adalah 3 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 5 dengan *mean* 3,20 serta nilai standar deviasi sebesar 0,52.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Profitabilitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	92	-38.36	58.52	2.49	11.63
Valid N (listwise)	92				

Sumber : *Data diolah SPSS, 2024*

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa data penelitian sebanyak 92 sampel, nilai minimum dari variabel profitabilitas adalah -3,86 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 58,52 dengan *mean* 2,49 serta nilai standar deviasi sebesar 11,63.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Reputasi KAP

Reputasi KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	69	75.0	75.0	75.0
	KAP Big Four	23	25.0	25.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Sumber : *Data diolah SPSS, 2024*

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa data penelitian sebanyak 92 sampel, dengan frequensi perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four* sebanyak 69 dengan presentase 75% sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP big four sebanyak 23 dengan presentase 25%.

Tabel 5 Statistik Deskriptif Audit tenure

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit tenure</i>	92	1.00	3.00	1.67	.79
Valid N (listwise)	92				

Sumber : *Data diolah SPSS, 2024*

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa data penelitian sebanyak 92 sampel, nilai minimum dari *audit tenure* audit adalah 1 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 3 dengan *mean* 1,67 serta nilai standar deviasi sebesar 0,79.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	33.71634240
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.123
Test Statistic		.130

Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.085 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.077
		Upper Bound	.092

Sumber : *Data diolah SPSS, 2024*

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikansi 0,85 ($0,85 > 0,05$) yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	0.909	1.100
	Profitabilitas	0.918	1.089
	Reputasi KAP	0.898	1.114
	<i>Audit tenure</i>	0.917	1.090

Sumber : *Data diolah SPSS, 2024*

Tabel diatas menunjukkan bahwa *tolerance* untuk variabel Komite Audit sebesar 0,909, nilai *tolerance* untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,918, nilai *tolerance* untuk variabel Reputasi KAP sebesar 0,898 dan nilai *tolerance* untuk variabel *Audit tenure* sebesar 0,917. Sementara itu, untuk nilai VIF pada variabel Komite Audit sebesar 1,100, nilai VIF untuk variabel Profitabilitas sebesar 1,089 dan nilai VIF untuk variabel Reputasi KAP dan *Audit Tenure* masing- masing sebesar 1,114 dan 1,090

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-9.73501
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	46
Total Cases	92
Number of Runs	43
Z	-.839
Asymp. Sig. (2-tailed)	.402

Sumber : *Data diolah SPSS, 2024*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,402 (0,402 > 0,05) ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian ini.

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.044	18.679		1.769	.080
	Komite Audit	-3.242	5.007	-.071	-.648	.519
	Profitabilitas	-.075	.210	-.038	-.359	.721
	Reputasi KAP	-8.678	5.843	-.158	-.485	.141
	<i>Audit tenure</i>	2.185	3.258	.073	.671	.504

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan uji *glejser* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel komite audit nilai signifikansinya sebesar 5,18, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,721, dan nilai signifikansi untuk variabel reputasi KAP dan *audit tenure* masing-masing sebesar 0,141 dan 0,504. Dimana tiap variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,5 yang berarti bahwa tidak adanya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji regresi Linier Berganda

Tabel 10 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	122.555	8.784		13.953	.000
	Komite Audit	-5.330	2.719	-.191	-1.960	.053
	Profitabilitas	-.108	.127	-.083	-.850	.398
	Reputasi KAP	-11.694	3.527	-.327	-3.316	.001
	<i>Audit tenure</i>	4.916	1.873	.253	2.624	.010

a. Dependent Variable: *Audit report lag*

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 122,555. Variabel

komite audit (β_1) sebesar -5.330, variabel profitabilitas (β_2) sebesar -0,108, variabel reputasi KAP (β_3) sebesar -11,694, dan variabel *audit tenure* (β_4) sebesar 4,916

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11 Uji t

1. Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	122.555	8.784		13.953	.000
	Komite Audit	-5.330	2.719	-.191	-1.960	.053
	Profitabilitas	-.108	.127	-.083	-.850	.398
	Reputasi KAP	-11.694	3.527	-.327	-3.316	.001
	<i>Audit tenure</i>	4.916	1.873	.253	2.624	.010

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa variabel komite audit menunjukkan bahwa t hitung $-1,960 > t$ tabel 1,663 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,053 ($0,053 > 0,050$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* secara signifikan. Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Variabel profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung $-,850 < t$ tabel 1,663 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,398 ($0,398 > 0,050$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* secara signifikan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Variabel reputasi KAP menunjukkan bahwa t hitung $-3,316 > t$ tabel 1,663 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 ($0,001 > 0,050$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* secara signifikan. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Variabel *audit tenure* menunjukkan bahwa t hitung $2,264 > t$ tabel 1,663 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,010 ($0,010 > 0,050$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag* secara signifikan. Hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4973.401	4	1243.350	6.343	.000 ^b
	Residual	17054.283	87	196.026		
	Total	22027.684	91			

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F- statistik sebesar 6,343 dengan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ atau dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel komite audit, profitabilitas, reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.190	14.00094
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Reputasi KAP, <i>Audit tenure</i>				

Sumber : *Data diolah SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,190 yang menunjukkan bahwa sekitar 19% variabel komite audit, profitabilitas, reputasi KAP, dan *audit tenure* mampu mempengaruhi *audit report lag*.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 1,960 bertanda negatif pada variabel komite audit dengan nilai signifikansi 0,053 melebihi 0,05 ($0,053 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Jumlah anggota komite audit tidak terbukti mempengaruhi *audit report lag* karena peran komite audit lebih fokus pada pengawasan dan kontrol, bukan pada penyusunan laporan audit. Tugas utama komite audit adalah memastikan proses audit dilakukan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah komite audit dapat mengurangi masalah keagenan dan mempersingkat *audit report lag*. Temuan menunjukkan bahwa jumlah atau keberadaan komite audit tidak secara langsung mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Hal ini disebabkan karena peran komite audit lebih fokus pada memastikan bahwa proses audit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan bahwa auditor independen menjalankan tugasnya dengan benar. Komite audit tidak terlibat langsung dalam penyusunan laporan audit, sehingga tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuminah & Wijayanto (2022) serta penelitian oleh Prasetyo & Rohman (2022).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *t* hitung untuk variabel profitabilitas adalah 0,850, yang menunjukkan arah negatif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,398, lebih besar dari 0,05 ($0,398 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara parsial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Artinya, profitabilitas tidak merupakan faktor utama dalam menentukan durasi audit. Perusahaan dengan keuntungan maupun kerugian tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam waktu

audit. Proses audit pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah tidak berbeda secara signifikan, sehingga tidak mempengaruhi waktu pelaporan hasil audit.

Proses audit di perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak menunjukkan perbedaan waktu penyelesaian yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mungkin tidak mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor penting dalam menentukan durasi audit. Meskipun perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin memiliki sistem pengendalian internal dan laporan keuangan yang lebih baik, ini tidak selalu berpengaruh langsung pada durasi audit. Auditor mungkin lebih fokus pada aspek-aspek lain yang lebih krusial dalam menentukan waktu penyelesaian audit.

Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi seharusnya mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor lain, seperti kompleksitas laporan keuangan dan kualitas pengendalian internal, mungkin memiliki dampak yang lebih besar pada waktu penyelesaian audit. Meskipun perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering kali memiliki pengendalian internal yang baik, kompleksitas laporan dapat memperpanjang durasi audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedewi dan Yusuf (2023), Firdaus et al (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit report lag*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,316 untuk variabel reputasi KAP dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa reputasi KAP mempengaruhi *audit report lag* diterima. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi seperti Big Four, cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit.

Temuan ini mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan menggunakan auditor bereputasi tinggi, seperti KAP Big Four, karena KAP yang reputasi baik dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mengurangi *audit report lag*.

Hal ini dikarenakan profesionalisme dan keunggulan KAP Big Four, yang didukung oleh pengalaman, sumber daya berkualitas, dan teknologi canggih, memungkinkan mereka melakukan audit lebih efisien. Kombinasi ini mempercepat proses audit dan meningkatkan akurasi hasilnya. Akibatnya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih singkat dan mendapatkan laporan yang lebih dapat diandalkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmin & Evans (2017), Verawati & Wirakusuma (2016), Muna & Lisiantara (2021) serta Wijasari & Wiraja (2021) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit report lag*

Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung 2,624 dengan arah positif untuk variabel *audit tenure* dan nilai signifikansi 0,010, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Hal ini mungkin disebabkan oleh kedekatan emosional yang terbentuk antara auditor dan klien selama perikatan jangka panjang, yang dapat mengganggu independensi auditor.

Ketika independensi auditor terganggu, auditor bisa menjadi lebih longgar dalam proses

audit, mengurangi kualitas audit dan kemampuannya untuk mengidentifikasi masalah baru. Kedekatan emosional antara auditor dan klien dapat mengakibatkan penurunan tanggung jawab kedua belah pihak, memperpanjang waktu penyelesaian audit. Auditor mungkin menjadi kurang teliti dan terlalu percaya pada informasi klien, menurunkan skeptisisme profesionalnya. Akibatnya, *audit report lag* bisa meningkat karena memerlukan pengecekan ulang atau penyelesaian masalah baru yang teridentifikasi.

Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan, yang berpendapat bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien seharusnya meningkatkan kualitas dan efisiensi audit. Teori ini berasumsi bahwa semakin lama auditor bekerja dengan klien, semakin dalam pemahaman mereka tentang operasi dan risiko klien, sehingga meningkatkan efektivitas audit. Namun, dalam penelitian ini, *audit tenure* yang panjang malah menyebabkan masalah independensi, yang dapat memperlambat proses audit. Akibatnya, *audit report lag* dapat meningkat karena auditor menjadi kurang kritis dan skeptis terhadap informasi klien, sehingga memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit secara menyeluruh. Hal ini bertentangan dengan asumsi teori keagenan bahwa hubungan jangka panjang akan meningkatkan efisiensi audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah et al., (2023), Wulandari & Wiratmaja (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan untuk variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan untuk variabel *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan

Karena ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dari itu hasil penelitian ini belum mencakup seluruh perusahaan di Indonesia. Serta masih rendahnya nilai *R-Square* dalam penelitian ini, yaitu hanya 19% yang mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain yang mempengaruhi *audit report lag*.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah sampel penelitian pada seluruh sektor yang ada agar hasil yang di peroleh mempunyai cakupan yang luas serta juga dapat menambah atau mengganti variabel atau pun pengukuran variabel lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habbiburochman. (2019). The Effect of Company Characteristic and Auditor Characteristic to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Accounting Journal*, 29(6), 490-512.

- Dedewi, M. Y., & Yusuf. (2023). Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19(1), 223-234.
- Farumi, L., Wahyudi, T., & Khamisah, N. (2023). Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Audit. *BMAJ*, 6(1), 58-77.
- Isnania, S. A., Edi, S., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. *Prosding Akuntansi*, 4(1), 40-45.
- Prasetyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit report lag dan Peran Auditor Spesialisasi Insudtri sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 119-136.
- Larisa, E. & Salim (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Audit report lag* tahun 2019-2020.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit report lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Sulistiani, I., & Priyono, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 8(2), 119-129.
- Suhayati, E. (2013). Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Audit. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 12(1), 85-92
- Rahmah, S. A., Nor, W., Yuliastina, M., & Lesmanawati, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 11(2), 177-190.
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701–729.
- Kusumah, R. W., & Manurung, D. T. (2017). The Effect of Audit Quality, Tenure of Audit to Audit Lag Report with Specialized Industry of Auditors as a Moderating Variable. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 99-107.
- Thuneibat, A. A., Issa, R. T., & Baker, R. A. (2011). Do Audit Tenure And Firm Size Contribute to Audit Quality? : Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317-334.
- Verawati, N. M., & Wirakususma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083-1111.